

PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP PEREDARAN DAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SUNGAI KERBAU

(Studi Kasus di Sungai Kerbau Kelurahan Selili, Kecamatan
Samarinda Ilir, Kota Samarinda)

Tomy Pratama Putra¹, Nur Fitriyah², Zulkifli Abdullah³

Abstrak

Berdasarkan yang terjadi di Sungai Kerbau bahwa kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba semakin merajalela bahkan wilayah Sungai Kerbau sudah masuk dalam zona merah peredaran narkoba khususnya di kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur Oleh sebab itu penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan Perspektif Masyarakat Terhadap Peredaran Dan penyalahgunaan Narkoba Di Sungai Kerbau (Studi Kasus Sungai Kerbau, Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda). Penelitian ini berjenis kualitatif. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini dibatasi dalam lingkup masyarakat Sungai Kerbau serta beberapa tokoh masyarakat yang ada di Sungai Kerbau, Untuk mendapatkan data secara menyeluruh peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan fakta, bahwa peredaran dan penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Sungai Kerbau itu sudah terjadi cukup lama sebelum terangkat nya khusus tersebut oleh BNN (Badan Narkotika Dan Narkoba) kota Samarinda, serta sebagian masyarakat merasa risih akan peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Sungai Kerbau.

Kata Kunci: Peredaran, Penyalahgunaan dan Narkoba

Pendahuluan

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba telah menimbulkan banyak korban dan banyak masalah sosial lainnya di dunia. Dalam waktu yang singkat, permasalahan tersebut terus meningkat, hal ini berdasarkan

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : pratamaputratomi@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Pembimbing 2, Dosen Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

dari laporan lapangan yang berjudul Indonesia Drugs Report 2022 yang di terbitkan oleh Pusat Penelitian, Data , dan Informasi Badan Narkotika Nasional atau di singkat PUSLIDATIN BNN. Bahwa terdapat 53.405 total tersangka kasus Narkoba di Indonesia per bulan Juni 2022 (menurut *nasional.tempo.co*) . Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah pecandu narkoba yang cukup signifikan, serta ditemukannya kejahatan narkoba yang semkain banyak dengan bentuk yang semakin beragam. Masyarakat indonesia, bahkan masyarakat global pada umumnya, saat ini sedang menghadapi situasi yang sangat memprihatinkan akibat maraknya penggunaan obat-obatan terlarang. Kekhawatiran ini menjadi semakin akut karena maraknya perdagangan obat-obatan terlarang telah merambah semua lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Hal itu akan mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara di masa yang akan datang.

Kata narkoba berasal dari kata Yunani “nerke” yang artinya dibius agar tidak merasakan apa-apa. Beberapa orang percaya bahwa narkoba itu berasal dari kata “narcissus”, yang berarti tanaman berbunga yang bisa membuat orang tidak sadarkan diri atau pingsan. Masalah pencegahan penyalahgunaan narkoba bukanlah menjadi tugas sekelompok orang saja, melainkan menjadi tugas bersama di lingkungan masyarakat dan negara.

Kecanduan akan narkoba pada remaja bukan lagi sekedar iseng tau gengsi, namun motivasi telah berubah menjadi tempat pelarian. Sampai saat ini, narkoba tidak lagi menjadi simbol maskulinitas, kesuksesan, modernitas dan lain sebagainya, tetapi menghubungkan motivasi dengan visi dan kecanduan yang lebih besar, dan digunakan sebagai sarana untuk melarikan diri dari depresi, kekecewaan, dan kelemahan mental.

Pesatnya perkembangan teknologi memudahkan para remaja untuk membuka atau mengakses website yang seharusnya tidak di perbolehkan untuk di akses dan semakin banyak ilmu pengetahuan yang berkembang seperti kedokteran mudah terombang-ambing ke arah yang negatif. Hal ini termasuk dalam kategori kejahatan remaja yang sudah menjadi bagian tersendiri dari negara, termasuk indonesia umumnya dan kota samarinda tepatnya di sungai kerbau kelurahan selili kecamatan samarinda ilir pada khususnya. Diketahui bahwa narkoba memiliki efek yang sangat buruk pada sistem saraf manusia dan menimbulkan perasaan yang berbeda. Beberapa obat ini meningkatkan gairah, semangat dan keberanian, beberapa menyebabkan kantuk, yang lain dapat menimbulkan rasa tenang dan gembira untuk melupakan semua kesulitan. Karena efek tersebut, beberapa remaja menyalahgunakan narkoba. Namun, seperti yang diketahui semua orang bahwa dosis obat yang berlebihan dapat membahayakan nyawa orang yang terkena.

Akar penyebab kecanduan narkoba dikalangan pemuda disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal; dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor internal itu sendiri terdiri dari : faktor kepribadian, faktor keluarga dan faktor keuangan.

Penyebab penyalahgunaan narkoba, selain faktor di atas, adalah : faktor peredaran narkoba yang meningkat terus menerus dari tahun ke tahun, faktor kepribadian, faktor lingkungan, faktor tekanan serentak atau kelompok sebaya, pengaruh gaya hidup yang sudah modern. Selain itu dapat terjadi kerugian akibat kecanduan narkoba terhadap individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, serta kerugian generasi penurus bangsa yang di harapkan akan membawa perubahan di kehidupan yang akan mendatang.

Dampak negatif yang di timbulkan dari penyalahgunaan tersebut terbukti dari kerusakan fisik (gangguan otak, paru-paru, jantung, hati, saraf, mental, emosional dan spiritual) yang mengarah pada melemahnya sistem kekebalan tubuh atau sistem imun. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memberantas narkoba, namun untuk menghindari hal tersebut masih sangatlah rendah.

Peran keluarga sangatlah berpengaruh terhadap akan bahayanya penyalahgunaan narkoba dan peredaran yang terjadi di masyarakat. Sebab keluarga lah yang nomor 1 dapat memberi pendidikan ilmu agama/spiritual serta adab dan akhlak, rasa kasih sayang, rasa nyaman serta aman(dilindungi), bimbingan dan perhatian, yang akan selalu ada ketika dibutuhkan, serta mengetahui dan memahami kebutuhan anak-anak, memberika kebebasan dengan syarat pengawasan aktif dan bijaksana, dan memberikan dorongan semangat untuk mencapai prestasi serta mimpi. Beranjak dari latar belakang yang di jelaskan di atas, maka penulis beranggapan perlu adanya suatu penelitian yang mengungkap permasalahan tersebut dengan judul: “ Perspektif Masyarakat Terhadap Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba Di Sungai Kerbau (Studi Kasus : Sungai Kerbau, Gang Keramat, Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir).

Tinjauan Pustaka

Perilaku Menyimpang

Sosiolog mendeskripsikan istilah penyimpangan untuk menggambarkan semua pelanggaran aturan sosial, terlepas dari tingkat keparahannya. Istilahnya netral, bukan untuk menilai perilaku Penyimpangan negatif karena apa yang menyimpang dalam satu kelompok mungkin sesuai dalam kelompok lain Oleh karena itu, kita harus mempertimbangkan penyimpangan dari cara berpikir kelompok itu sendiri, karena maknanya adalah dasar dari perilaku mereka. (Henslin. 2007: 148).

Meskipun masyarakat telah berusaha memastikan bahwa setiap anggota berperilaku seperti yang diharapkan masyarakat, namun di Perkumpulan mana pun kita akan selalu menemukan anggota yang menyimpang, menemui penyimpangan atau anomali. Kita tentu menjumpai anak perempuan yang bertingkah laku seperti laki-laki, berpakaian seperti laki-laki, bergaul dengan laki-laki, bermain game “jantan” (sering disebut tomboy), di sisi lain ada anak laki-laki yang perilakunya mirip dengan anak perempuan. feminin, lemah lembut, kekanak-kanakan, bermain dengan perempuan (sering disebut sissy).

Dalam ilmu sosiologi, ada beberapa teori yang menjelaskan penyebab terjadinya penyimpangan, yaitu berdasarkan sudut pandang mikrososiologis dan makrososiologi. Penyimpangan dari sudut pandang mikrososiologis, mencari penyebab penyimpangan dalam interaksi sosial. Sedangkan teori yang menjelaskan dari sudut pandang makrososiologis, mencari penyebab penyimpangan struktur sosial.

Teori interaktif lainnya yang menerangkan penyimpangan yaitu teori stigma/labeling yang dikembangkan oleh Edwin M Lemert (Sunart, 2004:179), dimana seorang individu karena proses stigmatisasi yang diberikan kepadanya oleh masyarakat, dikondisikan untuk menerima julukan, cap, label, menyimpang. Pertama, seseorang melakukan apa yang disebut Lemert sebagai penyimpangan utama. Akibat melakukan perbuatan menyimpang tersebut, misalnya pencurian, penipuan, pelanggaran, perilaku aneh, maka pelaku penyimpangan dicap sebagai pencuri, penipu, pemerkosa, perempuan nakal, orang gila. Menanggapi dicap oleh orang lain, penyimpangan utama mendefinisikan dirinya sebagai penyimpangan dan mengulangi perilaku menyimpang mereka.

Perilaku yang di kategorikan sebagai menyimpang menurut Narwoko dan Bagong Suyanto (2007:101), perilaku yang tergolong perilaku menyimpang meliputi :

- a. Perbuatan yang tidak sesuai, yaitu perilaku yang bertentangan dengan nilai atau norma yang telah ditetapkan.
- b. Tindakan anti sosial atau anti sosial, yaitu. perbuatan yang bertentangan dengan kesusilaan atau kepentingan umum masyarakat.
- c. Tindak pidana, yaitu. perbuatan yang jelas-jelas melanggar peraturan perundang-undangan yang tertulis dan mengancam nyawa atau keselamatan orang lain.

Faktor-faktor penyebab terjadi perilaku menyimpang menurut Setiadi (2011: 227) , yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi Mental Yang Tidak Sehat.
2. Kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga atau keluarga.
3. Pelampiasan Rasa Kecewa.
4. Dorongan Kebutuhan Ekonomi.
5. Lingkungan dan media massa yang tidak sehat.
6. Keinginan untuk dipuji.

7. Metode pembelajaran yang menyimpang.
8. Ketidak sanggupan menyerap norma.
9. Metode sosialisasi norma-norma subkultur yang tidak benar.
10. Ketidak berhasilan pada proses sosial.
11. Terjadinya perbedaan jenis ikatan sosial.

Perspektif

Perspektif berasal dari kata latin *perspicere* yang artinya gambar, pandangan, perspektif. Secara linguistik, perspektif adalah sudut pandang yang digunakan untuk memahami atau menafsirkan masalah tertentu Karena manusia adalah makhluk sosial yang sering menjumpai sesuatu. Perspektif yang di maksud dalam penelitian ini adalah perspektif masyarakat terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba di sungai kerbau, di mana perspektif atau pandangan yang ada pada masyarakat dilihat dari interkasi sosol yang terjadi sehari-hari. Positif atau negative perspektif masyarakat terhadap peredaran serta penyalahgunaan narkoba di sekitar lingkungan sungai kerbau.

Masyarakat

Dalam bahasa inggris *society* berarti *society*, yang artinya sistem sosial yang melahirkan kebudayaan dalam kamus bahasa Indonesia, masyarakat berarti sekelompok orang yang tinggal atau hidup bersama di suatu wilayah dengan aturan tertentu; orang banyak Jadi masyarakat adalah sekelompok orang yang saling sependapat, secara sosiologis saling berhubungan. Unit manusia dapat memperoleh infrastruktur melalui interaksi timbal balik warganya.

Beberapa pengertian masyarakat menurut para ahli diantaranya seperti yang diungkapkan oleh :

1. Menurut Shadily (1993:47)

Masyarakat merupakan sekumpulan mahluk hidup yang bertempat tinggal dalam satu wilayah dengan memiliki multikultural serta saling mempengaruhi satu sama lain.

2. Menurut Ahmadi (2003:96)

Masyarakat adalah wadah segenap antara hubungan sosial yang saling mempengaruhi dengan terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik daritiap-tiap kelompoSementara itu, ahmadi menjelaskan juga bahwa syarat yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat yaitu:

- a. Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan dari binatang.
- b. Telah bertempat tinggal dalam satu wilayah yang saling berinteraksi untuk saling mempengaruhi.
- c. Adanya aturan-aturan sosial atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepentingan yang lebih baik.

Narkoba

Narkoba adalah zat atau obat herbal atau non herbal, dapat berupa buatan (sintetis) dan semisintetis, yang dapat mengakibatkan perubahan atau kehilangan kesadaran, rasa sakit dan ketergantungan (Undang-undang No 35 Tahun 2009).

Narkoba atau narkotika memiliki 3 golongan di antara nya ialah:

1. Narkotika Golongan I,

Narkotika yang dipakai untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan bukan untuk pengobatan. Narkotika jenis ini memiliki efek yang sangat kuat bagi penggunaanya dan bersifat adiktif. Contohnya : kokain, ganja, heroin.

2. Narkotika Golongan II,

Narkotika digunakan untuk mengembangkan pengetahuan, untuk menciptakan obat yang efektif, dan sebagai upaya terakhir dalam terapi Obat-obatan yang termasuk dalam kelompok ini memiliki kemungkinan besar untuk membuat kecanduan penggunaan obat tersebut. Contohnya antara lain : alpha-acetylmethadone, beta-methazol, benzethidine, morphine, petidin dan turunannya berupa garam golongan narkotika golongan ini.

3. Narkotika Golongan III,

Obat-obatan yang hanya dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi tidak untuk terapi, jenis obat-obatan tersebut mempunyaiefek yang sangat tinggi bagi penggunaanya untuk menjadi kecanduan penggunaan obat-obatan tersebut. Beberapa narkotika golongan III yang berbeda: acetyldihydrocodeine, dihydrocodeine,dextropropifemia, codeine.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengkaji pelaku atau responden yang menjadi subjek dan objek penelitian, kegiatan atau peristiwa yang diteliti, dan konteks (lingkungan) di mana penelitian dilakukan dan dilaporkan secara deskriptif untuk pembaca, untuk mengerti laporan penelitian dengan baik. Peneliti adalah instrumen kunci.(Husaini 2017:188).

Fokus Penelitian yang akan dilakukan yaitu :

- a.Sikap masyarakat terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba.
- b.Pengetahuan masyarakat terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba di sungai kerbau.
- c.Pandangan masyarakat terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba di sungai kerbau.

Dari penelitian ini penulis menggunakan purposivel sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini adalah orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan peneliti harapkan seperti : Masyarakat sungai kerbau dan Tokoh masyarakat setempat.

Dalam penelitian ini menggunakan metode-motode pengumpulan data sebagai berikut :

1. *Observasi.*
2. *Wawancara.*
3. *Dokumentasi.*

Deskripsi Wilayah

Sungai kerbau merupakan sebuah sungai yang melintasi dan mengalir di wilayah kota samarinda, provInsi kalimantan timur, Indonesia. Sungai Kerbau memiliki panjang 1.200 meter. Sungai kerbau juga menjadi salah satu nama kampung yang ada di Kota Samarinda. Sungai ini juga merupakan tempat menggembala kerbau (Sejarah Sungai Mahakam di Samarinda, dari Mitologi ke Barbarisme sampai Kemasyhuran, 2016, hlm 59). Sungai ini mengalir di lokasi Selili, Sungai Kerbau juga salah satu anak sungai dari sungai Mahakam. Sungai Mahakam itu sendiri ialah salah satu sungai terpanjang di provinsi Kalimantan timur.

Sungai Kerbau, salah satu makam keramat yang diyakini warga setempat sudah tidak terlihat lagi secara fisik. Saat ini, sangat sedikit muara yang terlihat, karena banyak penduduk setempat yang membangun perumahan dan bangunan lain seperti asrama untuk industri galangan kapal. Padahal, dulu Sungai Kerbau bisa dilintasi dengan perahu atau jukung (orang Kutai menyebutnya perahu) dan melewati makam-makam keramat. Dengan adanya permukiman di hulu sungai, bantaran sungai tergerus pasir dan limbah rumah tangga lancar jaya tumpah ke sungai, membuat sungai tidak seindah dulu. Selama ini sungai-sungai di sekitar Sungai Kerbau dangkal dan ditumbuhi semak belukar dan limbah rumah tangga. Dulunya sungai ini panjangnya 10-20 meter, kini tersisa 2-4 meter. Sekarang sungai tersebut bisa di bilang seperti selokan atau parit.

Nama Sungai Kerbau juga hampir punah di kalangan masyarakat Samarinda, khususnya di wilayah Kota Samarinda. Mereka yang baru menetap di Samarinda pada akhir abad ke-20 sering menyebut tempat itu "GP". Nama "GP" berasal dari perusahaan Amerika yang memulai pabrik kayu lapis. Namanya Georgia Pacific di Sungai Kerbau pada awal 1980-an. Penduduk setempat menyebutnya singkatan GP, yang dibaca menurut ejaan bahasa Indonesia 'gepe' (Sejarah Sungai Mahakam di Samarinda, dari Mitologi ke Barbarisme sampai Kemasyhuran, 2016, hlm 63).

Perusahaan GP kemudian digantikan oleh PT. Grup Kalimanis dimiliki oleh pengusaha Bob Hasan. Namun, praktik memanggil dokter terus berlanjut hingga saat ini. Kampung Sungai Kerbau di Ibu kota Kalimantan Timur

merupakan salah satu dari jejak masa kejayaan industri kayu lapis rezim orde baru. Makam keramat menjadi simbol cerita.

Pandangan masyarakat terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Sungai Kerbau.

Pandangan ialah salah satu cara untuk menilia itu baik maupun buruknya terhadap sesuatu yang dilihat. Seperti halnya dari hasil wawancara kepada beberapa informan yang ada di Sungai Kerbau terhadap pandangan mereka kepada peredaran dan penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Sungai Kerbau. Seperti pendapat dari salah satu Ketua Adat yang ada di Sungai Kerbau, beliau sangat tidak setuju dengan adanya narkoba yang beredar di Sungai Kerbau karena hal tersebut sama saja seperti menantang tuhan untuk murka dan marah yang nantinya akan mendatangkan musibah serta bencana.

Semenjak bandar narkoba pindah ke daerah Sungai Kerbau, keadaan Sungai Kerbau sangatlah meresahkan dikarenakan banyaknya orang-orang asing yang keluar masuk daerah tersebut hingga mereka membuat posko untuk mengarahkan ke loket penjualan narkoba yang tepatnya berada di rumah salah satu ketua RT yang ada di Sungai Kerbau yang rumahnya di sewa sebesar Rp.15.000.000 juta perbulan. Orang-orang yang menjaga posko untuk mengarahkan membeli narkoba di gaji perhari nya Rp.300.000 per hari dan itu belum termasuk uang rokok serta uang makan. Banyak warga Sungai Kerbau yang tergiur untuk menjaga loket, namun banyak juga masyarakat yang risi karena hal itu sebab setiap mau keluar dari Sungai kerbau atau pun mau masuk ke Sungai Kerbau pasti di tanya “Mau Kemana?” atau “ Dari mana?” padahal yang di tanay itu warga Sungai Kerbau juga.

Bisa dilihat dari penjelasan di atas bahwa narkoba itu akan membawa dampak yang negatif terhadap diri sendiri atau bahkan terhadap lingkungan tempat tinggal. Narkoba akan selalu membawa ke jurang kehancuran jika sudah berkeluarga maka keluarga tersebut akan di pastikan mengalami kerusakan dan bahkan jika pemakai itu tidak bekerja ketika dia lagi *sakau* maka dia akan berusaha untuk membeli narkoba guna memuaskan hasrat nya entah dari mana dia akan berusaha mendapatkan uang, semisal menjual barang-barang berharga yang ada di rumah nya atau bahkan berhutang kepada orang lain untuk membeli narkoba tersebut.

Dari pembahasan di atas bahwa hal ini sesuai dengan salah satu sub bab yang dibahas bahwa salah satu factor penyebab terjadinya perilaku menyimpang ialah kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga atau keluarga yang terjadi karena suatu keluarga tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhannya atau peran masing-masing dari anggota kerluarga tersebut terutama suami dan istri. Karena dari keluarga lah pintu pertama untuk mendapatkan kasih sayang, namun apabila keluarga tersebut terpecah belah. Maka akan dipastikan dampak dari hal tersebut ialah akan jatuh kepada sang anak yang kurang akan mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang

tuanya, nantinya jika seorang anak kurang mendapatkan perhatian dia akan menacri tempat pelarian yaitu ke hal yang negatif seperti narkoba.

Pengetahuan masyarakat terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Sungai Kerbau.

Pengetahuan termasuk hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di mana pengetahuan tersebut dapat berperan penting bagi kemajuan dan perkembangan bagi setiap individu. Dalam berkehidupan sehari-hari kita membutuhkan pengetahuan yang nantinya dapat membagi pengetahuan tersebut kepada orang lain. Berdasarkan dari hasil analisis data tentang pengetahuan tentang narkoba bahwa kebanyakan informan tahu apa itu narkoba sekedar jenis sabu saja, kerana narkoba jenis sabu itu yang banyak beredar di Sungai Kerbau namun sebenarnya masih banyak jenis-jenis narkoba yang mereka belum mengetahuinya.

Pemberian pengetahuan tentang narkoba sejak awal atau sejak dini itu adalah salah satu cara untuk menjauhkan orang-orang tercinta terhadap burunya narkoba. Karena jika sudah masuk kedalam jurang narkoba, maka untuk keluar dari hal tersebut sangatlah sulit dan itu harus dari dorongan oleh diri sendiri.

Sikap masyarakat terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Sungai Kerbau.

Pada dasarnya setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu yang mereka lihat untuk di artikan kedalam perasaan. Sikap memiliki penilaian, perasaan, serta perilaku yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan sikap masyarakat terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Sungai Kerbau bahwa Ada yang memiliki sikap berhati-hati dengan orang-orang asing yang keluar masuk daerah Sungai kerbau karena orang-orang asing tersebut melakukan transaksi narkoba yang di mana sangat berbahaya pada lingkungan Sungai Kerbau jika di biarkan terus-terusan.

Peneliti juga menemukan hasil penelitian bahwa sikap masyarakat terhadap narkoba yang beredar luas di wilayah Sungai Kerbau, bahwa ada beberapa informan yang memiliki sikap biasa saja karena menurut mereka yang terpenting mereka bisa melindungi keluarga mereka terlebih dahulu dari pada yang lainnya. Sebenarnya sikap tersebut baik, akan tetapi sebagai masyarakat yang berada di wilayah Sungai Kerbau dan sekitarnya harus memiliki sikap peduli kepada warga Sungai Kerbau guna membuat rasa aman dan nyaman kepada wilayah yang di tempati terutama di Sungai Kerbau. Sikap dari Ketua RT yang akan melakukan pertemuan warga itu sudah menjadi aksi yang patut di hargai demi menjaga wilayah Sungai Kerbau agar bisa memerangi narkoba tersebut, semoga aksi dari Ketua RT tersebut bisa berjalan dengan lancar demi melindungi wilayah Sungai Kerbau dari bahaya narkoba. Terutama untuk

mengusir bandar narkoba yang pindah atau membuat tempat baru untuk mengedarkan dan menjual narkoba di wilayah Sungai Kerbau, walaupun banyak yang menerima uang tutup mulut yang di bagikan oleh anggota bandar tersebut ke warga Sungai Kerbau. Yang akan menjadi tantangan besar Ketua RT tersebut ialah mengajak warga nya yang sudah terlanjur menerima uang tutup mulut agar mereka terima bandar tersebut di Sungai Kerbau.

Dalam kasus ini bahwa hasil dari penelitian di atas sudah termasuk dalam teori perilaku menyimpang yang seperti di katakana oleh Agussalim “ Penyimpangan social adalah setiap perilaku atau tingkah laku manusia yang tidak sesuai dengan prilaku yang diinginkan oleh masyarakat atau suatu kelompok tertentu dan karenanya tidak dapat di terima oleh masyarakat itu sendiri”. Hal ini selaras dengan sikap masyarakat terhadap narkoba yang beredar di Sungai Kerbau.

Kesimpulan

Dari penelitian ini peneliti mendapatkan fakta baru ialah sebagian masyarakat memiliki pandangan terhadap narkoba yang berbeda-beda. Ada yang menganggap bahwa narkoba tersebut ialah suatu ladang bisnis yang sangat menjajikan walaupun itu hal yang tidak benar untuk di lakukan karena itu termasuk dalam kejahatan yang secara tidak langsung mereka mendukung pereedaran narkoba semakin luas di wilayah Sungai Kerbau. Namun terlepas dari itu, ada masyarakat yang berpandangan bahwa yang terjadi sekarang di Sungai Kerbau itu membuat mereka risih, khawatir, dan was-was.

Untuk pengetahuan mengenai apa itu narkoba, sebagian masyarakat mendapatkan hal tersebut dari bangku sekolah dan ada juga mendapatkan hal tersebut dari penyuluha. Padahal pengetahuan tentang narkoba sangtlah penting untuk masyarakat. Dari hal tersebut melahirkan sikap masyarakat yang berbeda-beda seperti, apatis atau acuh tak acuh, masa bodoh. Namun ada juga yang berusaha melindungi keluarga merak dari narkoba

Saran

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa peredaran dan penyalahgunaan narkoba yang terjadi harus lah menjadi perhatian khusus lagi dari pemerintah setempat, dikarena kan narkoba tersebut membawa rasa khawatir yang sangat dalam untuk masyarakat Sungai Kerbau dan sekitarnya terhadap keluargan nya. Berikut beberapa saran yang di sampaikan :

1. Bagi Tempat Penelitian

Bagi masyarakat Sungai Kerbau, di harapkan dapat mempertegas untuk memerangi narkoba yang sudah beredar di kawasan tersebut, haruslah dilaporkan atau mengambil tindakan untuk menekan peredaran yang ada di Sungai Kerbau. Serta merapatkan barisan lagi untuk menjaga keluarga dan

lingkungan dari mara bahaya nya narkoba yang dapat menimbulkan kerusakan pada individu maupun lingkungan sekitar. Sebagai Ketua RT yang ada di sungai kerbau harus mempertegas lagi untuk memerangi narkoba guna melindungi warga Sungai Kerbau dan setiran nya.

2. Bagi Pembaca

Pengembangan di bidang keilmuan dapat memberikan kontribusi yang besar untuk berkembangnya ilmu pengetahuan, pengumpulan informasi dalam penelitian ini tentang peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Sungai Kerbau dapat di jadikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca utuk kedepan nya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggali lebih jauh sumber dan referensi terkait perspektif masyarakat terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Sungai Kerbau. Hal ini akan memungkin kan hasil penelitian mereka lebih baik lagi dan informasi yang di dapat akan lebih lengkap selama proses pengumpulan dan pengambilan data.

4. Bagi Pemerintah

Diharapkan untuk pemerintah daerah maupun kota Samarinda untuk lebih memperhatikan serta mengambil tindakan yang akurat guna memerangi narkoba sampai ke akar permasalahan. Serta lebih memerhatikan daerah-daerah yang jauh dari jangkauan untuk dilakukan penyuluhan mengenai narkoba.

Daftar Pustaka

- Agussalim, A. M. 2011. Analisis Patologi Sosial dalam Perspektif Multidimensi Penyimpangan Sosial. Makassar: Lembaga Penerbit UNM.
- Hari Sasangka, Narkotika dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana, Mandar Maju, Bandung, 2003. Hal.35
- Henslin, James M. 2007. Sosiologi dengan Pendekatan Membumi. Jakarta: Erlangga
- Horton, B. Paul dan Chester L. Hunt. 1999. Sosiologi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Husaini, Usman, 2017. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Husaini, Usman, 2017. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kartono, Kartini. 2011. Patologi Sosial Jilid 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2007. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Kencana. Jakarta.
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. 2011. PENGANTAR SOSIOLOGI; Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya. Jakarta: Kencana.
-
-

Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2012),hal.22

Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D, Bandung:Alfabeta

Sugiyono,2008.MetodePenelitianKuantitatif,kualitatifdanR&D,Bandung:Alfabeta

Sunarto, Kumanto. 2004. Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Referensi Internet :

<https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/>
